

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cara pembelajaran matematika di kelas cenderung memakai tata cara ceramah daripada dengan metode diskusi atau beregu. Metode ceramah tidak bisa ditiadakan dalam pembelajaran di kelas. Kerja sama antar siswa pula masih sedikit, perihal itu disebabkan cara pembelajaran di kelas masih memakai metode ceramah atau strategi *teacher center*. Sedangkan pembelajaran dengan metode diskusi pernah digunakan oleh guru, namun masih jarang digunakan pada aktivitas belajar mengajar. Karenanya, guru terlalu cenderung ke metode ceramah yang mengakibatkan siswa memiliki sifat pasif di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi atau beregu yakni metode alternatif guna membuat anak didik jadi aktif serta bisa meningkatkan pemahaman anak didik. Salah satu tata cara yang bisa digunakan guna menghasilkan keadaan belajar yang efisien dan menyenangkan ialah metode diskusi buzz group. Metode diskusi buzz group yakni metode yang memilah dari satu kelas jadi regu kecil yang tersusun dari 3- 6 individu guna bertukar pikiran alhasil bisa mendapatkan sesuatu kesimpulan perihal sesuatu perkara.¹

Dengan menggunakan metode pembelajaran bisa diurutkan pengutaraan materi yang baik serta pula berkesan. Metode ialah trik yang dapat dipakai buat menerapkan konsep yang telah dibuat dalam aktivitas nyata supaya tujuan yang sudah dibuat berhasil dengan maksimal. Metode dipakai buat mewujudkan strategi yang sudah dibuat . Dengan begitu, metode dalam susunan sistem pembelajaran menggenggam andil yang sungguh bernilai. Kesuksesan strategi pembelajaran sungguh tergantung pada guru memakai metode pembelajaran, sebab sesuatu strategi pembelajaran cuma bisa diimplementasikan lewat pemakaian metode pembelajaran.

Beberapa masalah yang sering muncul pada saat pembelajaran, semacam halnya yang diutarakan Sutarno dan Mukhlis kalau pembelajaran ini bersifat *teacher centered* (pembelajaran difokuskan kepada sang guru) yang menimbulkan anak didik tidak banyak ikut serta dalam cara pembuatan konsep, membahas serta

¹ Nida Mauizdati, dkk, *Pengaruh Penggunaan Metode Buzz Group Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika*, Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 2021, 106-116

bertanya banyak perihal, dan cuma hanya mengikuti, memandang serta menghafalkan konsep materi yang dilbimbing. Sehingga cara pembelajaran yang begitu akan membuat para siswa merasa jenuh dan bosan terutama pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami siswa. Akan tetapi pelajaran yang dianggap sulit itu bisa menjadi mudah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Pemakaian metode pembelajaran bermacam- macam pada saat jalannya pembelajaran dapat menghindari kebosananan serta kejemuian anak didik dalam jalannya kegiatan belajar mengajar. Mayoritas tata cara yang diaplikasikan disekolah sedang metode pembelajaran yang berfokus pada guru ataupun lebih diketahui dengan *teacher centered*, sementara itu prosedur ini kurang efisien untuk digunakan sebab anak didik cuma duduk, bungkam, serta mengikuti alhasil anak didik jadi stagnan dan situasi kelas kurang mendukung dan apabila dijalankan menerus bakal berefek ke hasil belajar anak didik.²

Perangkat pembelajaran yang memiliki kedudukan berarti dalam cara pembelajaran yakni metode pembelajaran yang dipakai. Metode ini mempunyai peran yang lumayan besar dalam aktivitas belajar membimbing. Keahlian diinginkan bisa dipunyai anak didik, bakal didetapkan oleh kesesuaian pemakaian sesuatu metode yang cocok dengan sasaran. Dengan itu, tujuan pembelajaran bakal bisa digapai dengan pemakaian metode yang pas, serupa dengan standar kesuksesan yang terpacu dalam sesuatu tujuan.

Suasana kelas merupakan bagian lainnya yang pantas dicermati serta dipikirkan guru kala bakal melaksanakan opsi kepada tata cara membimbing. Guru yang telah profesional sangat tahu dengan kondisi kelas dari hari ke hari serta dari masa ke masa senantiasa berganti serupa dengan kondisi psikologi siswa. Dinamika kelas semacam ini sangat diperhitungkan guru dari sudut pandang manapun. Aspek yang berfungsi dalam pembelajaran di kelas salah satunya yakni guru. Seseorang guru wajib sanggup membagikan permasalahan kasus pada tiap kelompok buat diperbincangkan, setelah itu tiap kelompok mengantarkan hasil diskusinya di depan kelas dengan direspon oleh kelompok lainnya. Seorang guru juga dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif dalam suasana belajar mengajar dengan membuatkan media atau ice breaking yang

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdkarya, 2017).

menggembirakan alhasil jalannya belajar mengajar bisa berlangsung lancar dan membuat siswa antusias dalam belajar.³

Salah satu permasalahan yang dialami dunia pembelajaran yakni permasalahan lemahnya cara pembelajaran. Dalam cara pembelajaran, anak didik kurang diharuskan buat meningkatkan keahlian berasumsi. Cara pembelajaran di kelas kerap sekali ditunjukkan pada keahlian anak buat mengingat, otak anak senantiasa dituntut buat mengenang serta menghimpun bermacam informasi tanpa diharuskan buat menguasai informasi itu buat bisa dikaitkan dengan keseharian. Aktivitas cara pembelajaran ialah cara yang memberikan peluang pada peserta didik buat meningkatkan keahlian yang terus menjadi lama terus menjadi bertambah dalam seluruh perspektif, baik dalam tindakan, wawasan, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya buat hidup di masyarakat, berbangsa dan turut serta pada keselamatan hidup orang. Sebab itu, aktivitas pembelajaran ditunjukkan buat memperdayakan seluruh kemampuan anak didik dalam kompetensi yang diinginkan.

Pengurusan kelas yang bagus bakal menghasikan interaksi belajar mengajar yang bagus pula. Sasaran pembelajaran bisa digapai tanpa menciptakan hambatan. Namun pengurusan kelas yang bagus tidak menerus bisa dijaga, diakibatkan pada situasi khusus terdapat kendala yang tidak diinginkan dengan seketika. Adanya hambatan tersebut menjadikan keadaan kelas jadi terhambat yang diisyrati buyarnya fokus siswa. Sehabis kejadian tersebut, kewajiban guru merupakan gimana supaya peserta didik balik belajar dengan menjaga kewajiban belajar yang diserahkan pada guru. Permasalahan pengurusan kelas memanglah permasalahan yang tidak sempat mangkir dari agenda aktivitas guru. Seluruh ini tidak lain buat kebutuhan belajar anak didik. Permasalahan lain yang pula senantiasa guru natural merupakan permasalahan tata cara yang pas buat anak didik. Sebab diketahui kalau metode yang dipakai buat membimbing bisa berefek hasil aktivitas belajar mengajar.

Matematika yakni mata pelajaran yang berarti. Paling tidak perihal itu dapat nampak dari jam pelajaran matematika disekolah yang menemukan jatah lebih banyak dibandingkan pelajaran yang jadi standar buat dibuktikan kala hendak meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih atas. Matematika ialah ilmu yang berfungsi penting dalam hidup serta ialah cabang ilmu yang bermanfaat buat bekal turun serta bermasyarakat. Matematika juga berguna dalam

³ Syaiful Bahri dan Asnawi Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka, 2016), 3.

pengoptimalan bermacam aspek keilmuan lainnya, dengan berlatih matematika anak didik bisa belajar memakai pikirannya dengan cara masuk akal, analitis, analitis, kritis serta inovatif.

Pada saat guru membagi siswa ke dalam sebagian golongan, guru bakal menciptakan keadaan kelas ke yang lainnya. Disini tercermin metode mengajar mana yang wajib dipilih serupa situasi kelas serta tujuan yang mau dicapai. Jadi, suasana kelas berefek penentuan metode belajar. Karena untuk tingkatan hasil belajar anak didik, guru wajib senantiasa berusaha dengan bermacam metode, strategi, alat ataupun sumber belajar yang efisien serta mengasyikkan untuk anak didik. Metode amat berarti dalam aktivitas membimbing sebab tidak satupun aktivitas mengajar yang tidak memakai tata cara pembelajaran, sebab tata cara berperan selaku perlengkapan eksitasi dari luar yang bisa menumbuhkan.

Sebagian usaha yang dicoba supaya siswa aktif dalam cara pembelajaran yakni dengan menerapkan metode yang sesuai, terlebih ini merupakan penataran matematika. Semacam tata cara buzz group. Dengan cara analitis penerapan dialog buzz group mempunyai tahap saat sebelum mengawali cara pembelajaran, guru lebih dulu membuat kelas jadi tim kecil yang beranggota 3- 6 anak didik serta memilah satu anak didik dibuat atasan dari tim itu. Tujuan dibuatnya tim itu merupakan buat membagikan peluang pada seluruh anak didik buat bisa nampak dengan cara aktif dalam cara berasumsi serta dalam aktivitas belajar. Sepanjang bertugas dalam golongan, kewajiban badan golongan merupakan menggapai ketuntasan modul yang disuguhkan guru, serta silih mambantu teman setimnya buat menggapai ketuntasan belajar.⁴

Lewat metode pembelajaran buzz group dalam pengajaran matematika diinginkan bakal menaikkan keahlian, meningkatkan keahlian serta penerapannya. Tidak hanya itu, matematika ialah alat berfikir dalam memastikan serta meningkatkan ilmu wawasan serta teknologi, apalagi matematika ialah metode berasumsi masuk akal analitis serta konsisten. Oleh sebab itu, seluruh permasalahan kehidupan yang menginginkan jalan keluar dengan cara teliti serta cermat senantiasa wajib menengok pada matematika. Penelitian ini mengambil objek di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati. Penggunaa metode diskusi *buzz group* dapat mengenalkan siswa perihal bagaimana peneliti mengambil mata pelajaran matematika di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati selaku target penelitian,

⁴ Suswandari Lestyaningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Diskusi Buzz Group*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2012.

perihal ini disebabkan periset mau memperbarui cara belajar dikelas serta menetes tata cara ini buat pelajaran matematika.

Alasan peneliti memilah metode diskusi jenis buzz group ini sebab bisa memicu anak didik buat lebih inovatif khususnya dalam membagikan buah pikiran serta gagasan, melatih anak didik buat menyesuaikan diri bertukar pikiran, melatih suswa buat bisa mengutarakan opini, disamping ini dialog pula dapat melatih anak didik buat menghormati opini individu lainnya.

Dari latar belakang permasalahan di atas, sehingga peneliti terpikat guna melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Metode Diskusi Buzz Group pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika sebelum diterapkan Metode Diskusi *Buzz Group* MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika sesudah diterapkan Metode Diskusi *Buzz Group* MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati?
3. Apakah terdapat Pengaruh dalam penerapan Metode Pembelajaran Diskusi *Buzz Group* terhadap hasil belajar Matematika?

C. Tujuan Penelitian

Ada pula tujuan yang mau digapai dalam penelitian ini yakni:

1. Guna mengenali bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika sebelum diterapkan Metode Diskusi *Buzz Group* MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati
2. Guna mengenali bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika sesudah diterapkan Metode Diskusi *Buzz Group* MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati
3. Guna mengenali Pengaruh dalam penerapan Metode Pembelajaran Diskusi *Buzz Group* terhadap hasil belajar Matematika

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini berupa bentuk kontribusi untuk menciptakan informasi yang masuk akal serta cocok dengan sasaran penelitian yang diinginkan dapat membagikan khasiat dengan cara teoritis serta efisien.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi Ilmiah atau akademis dalam Pengaruh Metode Diskusi Buzz Group pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

2. Kegunaan Praktis

a. Buat Sekolah

Penelitian ini bisa memberi peran serta untuk sekolah dalam penerapan pembelajaran disekolah supaya menaikkan kualitas pembelajaran sekolah..

b. Buat Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana menambah ketrampilan dalam memahami Metode Diskusi Buzz Group.

c. Buat Pembaca

Penelitian ini diinginkan bisa sebagai aspek rujukan dan pembelajaran untuk diperlukan dalam penelitian yang lain khususnya menyangkut Metode Diskusi Buzz Group pada Mata Pelajaran Matematika

E. Sistematika Penulisan

Sistem penyusunan skripsi yang diseleksi penulis guna menata informasi penelitian deskriptif dibagi jadi 5 bab yang berkaitan serupa dengan sasaran penelitian dari penulis supaya tidak terjadi penyimpangan dari tujuan penelitian. Ada pula pembagian penataan penulisannya yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan perihal Latar belakang, Rumusan permasalahan, Tujuan penelitian, Guna riset, serta Sistematika penyusunan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini menerangkan teori dan kajian teori yang terkait dengan permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang memakai metode *buzz group* terhadap hasil belajar siswa, Pada bab ini pula muat kesusastaan tulisan hasil penelitian sebelumnya yang dipakai selaku bonus informasi semacam, harian yang berhubungan dengan permasalahan yang dicermati penulis, serta pula bermuatan mengenai kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menarangkan mengenai metode penelitian yang dipakai dalam melaksanakan penelitian, ialah tersusun dari Tipe serta Pendekatan, Setting

Penelitian, Populasi dan Sampel, Desain dan Definisi Operasional Variabel, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai gambaran umum Lokasi Penelitian dan Analisis Data yang terdiri dari Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Pra Syarat, Uji Hipotesis tentang Metode *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa. Setelah itu hasil penelitian bisa diketahui maksud dari tujuan penelitiannya secara jelas dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini bermuatan mengenai kesimpulan dari keseluruhan isi dalam penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga berisi tentang masukan yang diberikan pembuat buat menuntaskan permasalahan riset yang bisa dijadikan pembaca sebagai bahan pertimbangan dalam membacanya.

